

ANALISIS CEMARAN MIKROBA PRODUK JAMU KUNYIT ASAM PADA KAFE JAMU MODERN DI WILAYAH JAKARTA BARAT

DEWI AMELIA

ABSTRAK

Jamu kunyit asam merupakan minuman yang berpotensi mengalami cemaran mikroba yang dapat membahayakan kesehatan. Jakarta Barat merupakan wilayah yang memiliki kasus diare tertinggi akibat keracunan pangan, sehingga penelitian ini perlu dilakukan yang bertujuan untuk menganalisis ALT, AKK, dan MPN pada jamu kunyit asam yang dijual di kafe jamu modern di wilayah Jakarta Barat. Sampel diperoleh dari tiga kafe jamu modern menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Pengujian ini meliputi uji ALT, AKK, dan MPN, yang kemudian data dianalisis menggunakan SPSS 22 yaitu uji *Shapiro-Wilk* dan uji *Kruskal-Wallis*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai ALT pada sampel A, B, dan C berturut-turut sebesar 0; $3,5 \times 10^3$; $2,9 \times 10^3$ CFU/mL. Nilai AKK sampel A, B, dan C berturut-turut sebesar 0; $4,21 \times 10^4$; dan $1,37 \times 10^2$ CFU/mL. Nilai MPN sampel A, B, dan C berturut-turut sebesar 0; $7,4 \times 10^2$; dan 0 MPN/mL. Seluruh hasil tersebut masih dibawah batas maksimum yang diperbolehkan oleh BPOM. Pada uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antar sampel pada parameter uji ALT dan AKK. Sementara uji MPN menunjukkan nilai $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antar sampel. Dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel jamu kunyit asam yang dijual di kafe jamu modern wilayah Jakarta Barat memenuhi persyaratan keamanan mikrobiologis dan layak untuk dikonsumsi.

Kata kunci: AKK, ALT, jamu, kunyit asam, MPN

ANALYSIS OF MICROBIAL CONTAMINATION IN TURMERIC TAMARIN HERBAL MEDICINE PRODUCTS AT MODERN HERBAL MEDICINE CAFES IN WEST JAKARTA

DEWI AMELIA

ABSTRACT

Turmeric and tamarind herbal drink is a susceptible to microbial contamination, which can pose a health risk. West Jakarta was the area with the highest incidence of diarrhea due to food poisoning. Therefore, this study was conducted to analyze ALT, AKK, and MPN levels in turmeric and tamarind herbal drinks that sold at modern herbal cafes in West Jakarta. Samples were obtained from three modern herbal cafes using the total sampling technique. The testing included ALT, AKK, and MPN tests, and the data were analyzed using SPSS 22, specifically the Shapiro–Wilk test and the Kruskal–Wallis test. Based on the results, the ALT values for samples A, B, and C were 0; 4.7×10^3 ; and 1.18×10^3 CFU/mL, respectively. The AKK values for samples A, B, and C were 0; 3.3×10^3 ; and 1.36×10^2 CFU/mL, respectively. The MPN values for samples A, B, and C were 0; 7.4×10^2 ; and 0 MPN/mL, respectively. All these results remained below the maximum limits permitted by the Indonesian Food and Drug Administration (BPOM). The Kruskal–Wallis test showed a p-value of < 0.05 , indicating that there were significant differences among the samples for the ALT and AKK test parameters. Meanwhile, the MPN test showed a p-value of > 0.05 , indicating that there were no significant differences among the samples. It can be concluded that all samples of turmeric and tamarind herbal drinks sold at modern herbal cafes in West Jakarta meet microbiological safety requirements and are safe for consumption.

Keywords: Herbal medicine, MPN, TPC, turmeric and tamarind, yeast count